

JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol.6, No.1, Tahun 2026, Halaman 72-81

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v6i1.1927>

DETEKSI DINI DAN EDUKASI TENTANG HIPERTENSI PADA WANITA MENOPAUSE DI DESA MOTUI KABUPATEN KONAWE UTARA

Elyasari^{1*}, Arsulfa², Heyrani³, dan Hesti Resiana⁴

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; eliafathan64@gmail.com

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; arsulfaarsulfa@gmail.com

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; ranihey6@gmail.com

⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; hesty.resyana1984@gmail.com

*(Korespondensi e-mail: eliafathan64@gmail.com)

ABSTRAK

Pada tahun 2030, jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang, di Indonesia, saat ini terdapat 14 juta perempuan menopause atau 7,4 persen dari total populasi yang ada. Wanita menopause memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi dibanding yang belum menopause dengan masalah kesehatan yang berdampak terhadap penurunan kualitas hidup kaum perempuan. Hipertensi sering disebut sebagai *the silent disease*. Hipertensi jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, pecahnya pembuluh darah, kebutaan, dan gangguan kognitif. Berdasarkan undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis. Upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia, khususnya upaya promotif dan preventif merupakan faktor penting yang harus dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan pada lanjut usia. Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 30 wanita menopause pada tanggal 23 Agustus 2024 dan 30 Agustus 2024 dengan kegiatan pengukuran tekanan darah, edukasi tentang hipertensi dan evaluasi pengetahuan setelah kegiatan di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara. Hasil: Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terdapat peningkatan pengetahuan wanita menopause tentang hipertensi pada wanita menopause.

Kata Kunci: hipertensi, wanita menopause

ABSTRACT

By 2030, the number of women worldwide entering menopause is projected to reach 1.2 billion; currently, in Indonesia, there are 14 million menopausal women, representing 7.4% of the total population. Menopausal women face a higher risk of hypertension compared to pre-menopausal women, a condition that negatively impacts their quality of life. Hypertension is often referred to as the "silent disease." If left untreated, it can lead to heart disease, stroke, kidney failure, ruptured blood vessels, blindness, and cognitive impairment. Under Law No. 36 of 2009 concerning Health, healthcare efforts for the elderly must aim to maintain their health and ensure they remain socially and economically productive. Enhancing the well-being of the elderly—particularly through promotive and preventive measures—is crucial for reducing morbidity rates in this demographic. Methods: This community service activity involved 30 menopausal women in Motui District, North Konawe Regency, on August 23 and August 30, 2024. The activities included blood pressure measurements, education on hyper-

tension, and a post-activity knowledge evaluation. Results: Pre-test and post-test results indicated an improvement in the participants' knowledge regarding hypertension in menopausal women.
Keyword: hypertension, menopausal women

PENDAHULUAN

Suksesnya pembangunan kesehatan berdampak pada peningkatan umur harapan hidup perempuan dan laki-laki di Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, difokuskan untuk melindungi kelompok masyarakat risiko tinggi, termasuk didalamnya wanita menopause karena pada kelompok ini terjadi perubahan drastis secara fisik, psikis, dan sosial budaya. Periode perimenopause umumnya dimulai usia 40 tahun, sedangkan masa menopause biasanya terjadi pada wanita usia 50-52 tahun, 95% wanita mengalaminya antara usia 44-56 tahun (Handayani et al., 2022).

Pada tahun 2030, jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Saat ini di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 persen dari total populasi yang ada. Dengan meningkatnya usia harapan hidup, maka semakin banyak pula perempuan yang mengalami menopause dengan berbagai keluhannya (Maharani, 2019).

Pada wanita menopause ini akan timbul berbagai masalah kesehatan, seperti gejala vasomotorik, yaitu hot flush (rasa panas dari dada hingga wajah), night sweet (keringat di malam hari) dan mudah berkeringat, gejala psikogenik, nyeri senggama, insomnia, penurunan libido, meningkatnya kejadian jantung koroner, osteoporosis, stroke, kanker usus besar, dan katarak. Semua masalah kesehatan ini berdampak terhadap penurunan kualitas hidup kaum perempuan (Handayani et al., 2022).

Menurut Harlow et, al., 2012, bahwa menopause merupakan keadaan dimana seorang perempuan tidak lagi mengalami menstruasi yang terjadi pada rentang usia 50 sampai 59 tahun, dan pada masa menopause masalah sangat kompleks bagi perempuan karena akan mengalami perubahan kesehatan fisik yang akan mempengaruhi kesehatan psikologisnya. Menopause menurut WHO berarti berhentinya siklus menstruasi untuk selamanya bagi wanita yang sebelumnya mengalami menstruasi setiap bulan, yang disebabkan oleh jumlah folikel yang mengalami atresia terus meningkat, sampai tidak tersedialagi folikel, serta dalam 12 bulan terakhir mengalami amenorea, dan bukan disebabkan oleh keadaan patologis (Mahayani, 2019).

Perubahan kondisi lingkungan berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat, dari pola hidup tradisional ke pola kehidupan modern. Pola kehidupan modern yang menuntut serba cepat, didukung meningkatkan teknologi yang menghasilkan barang-barang dan alat-alat serba otomatis, mengakibatkan perubahan kebiasaan hidup menjadi kurang gerak dan santai. Akibat perubahan pola kebiasaan hidup yang santai, kurang gerak dan olah raga dan pola makan yang menjurus pada sajian siap santap dengan kandungan lemak, protein dan garam namun rendah serat, membawa konsekuensi terhadap berkembangannya penyakit degeneratif seperti obesitas, diabetes militus, kanker, osteoporosis, penyakit jantung koroner (PJK), dan hipertensi. Munculnya penyakit-penyakit degeneratif akan lebih cepat pada wanita yang mengalami menopause. Apalagi wanita dengan riwayat pola hidup tidak sehat. Para wanita akan mengeluh berbagai penyakit setelah datangnya masa menopause (Salsabila et al., 2025).

Wanita menopause memiliki risiko hipertensi yang lebih tinggi dibanding yang belum menopause. Hal ini dikarenakan peningkatan risiko dalam ateroskelrosis yang pada akhirnya dapat menyebabkan hipertensi, hal ini dikarenakan estrogen memiliki

peran penting dalam angka kejadian penyakit hipertensi pada wanita menopause (Iswandari, Hasanah and Mulia, 2023).

Penyakit hipertensi sering juga disebut sebagai the silent disease atau penyakit yang tersembunyi. Hipertensi jika tidak ditangani dengan benar, dapat menyebabkan serangan jantung, pembesaran jantung, dan akhirnya gagal jantung. Disebabkan oleh tekanan tinggi pembuluh darah dapat membengkak (aneurisma) dan titik lemah meningkatkan kemungkinan penyumbatan dan pecah. Tekanan pada pembuluh darah juga bisa menyebabkan darah bocor ke otak yang dapat menyebabkan stroke. Hipertensi juga dapat menyebabkan gagal ginjal, pecahnya pembuluh darah, kebutaan, dan gangguan kognitif (Mortein, 2023).

Karmi et al., 2021 menyebutkan bahwa data WHO pada tahun 2025 jumlah wanita menopause di Asia mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa. WHO juga memperkirakan 1,2 miliar wanita berusia > 50 tahun akan mengalami menopause pada tahun 2030, serta tumbuh sebesar 3% setiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat prevalensi menopause sebesar 15,2% di Indonesia dan angka ini mengindikasikan bahwa dari jumlah total 118 juta perempuan Indonesia, sekitar 18,1 juta di antaranya telah mengalami masa menopause (Wijaya et al., 2025).

Berdasarkan undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis. Upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia, khususnya upaya promotif dan preventif merupakan faktor penting yang harus dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan pada lanjut usia ("Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan," 2009)

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 dan 30 Agustus 2024 di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode penyuluhan edukatif dan partisipatif dengan sasaran wanita menopause dengan media leaflet dan power point. Kegiatan ini diikuti oleh 30 wanita menopause dan 5 kader Kecamatan Motui. Kegiatan awal dilakukan pengukuran tekanan darah sebagai kegiatan deteksi dini dan mengisi kuisioner untuk mengukur pengetahuan tentang hipertensi pada wanita menopause sebagai pretest. Kemudian dilakukan pembagian leaflet dan edukasi berupa penyuluhan oleh tim dosen pelaksana pengabdian masyarakat. Selanjutnya kegiatan diskusi berupa tanya jawab antar peserta dan pelaksana kegiatan. Pada akhir kegiatan, wanita menopause diminta untuk mengisi kembali kuisioner yang dibagikan sebagai posttest.

HASIL

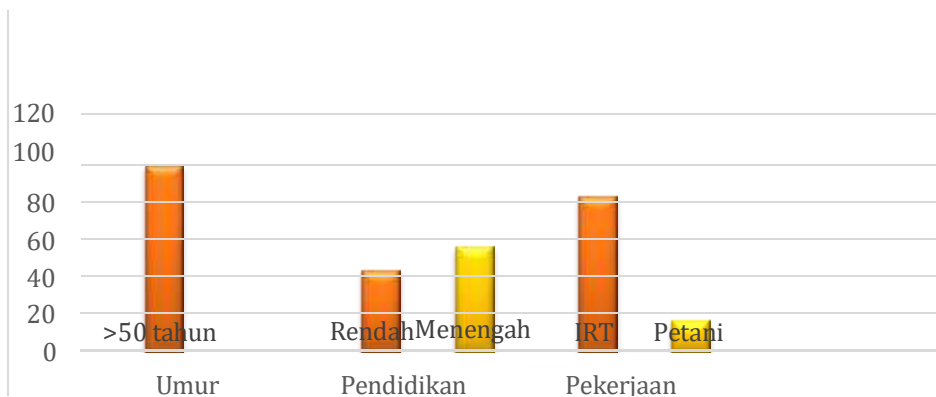
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Kelurahan Soropia Kecamatan Konawe merupakan kegiatan yang melibatkan dosen Prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari bekerja sama dengan Puskesmas dan SMP Negeri I Soropia beserta bidan koordinator desa Soropia serta aparat Kelurahan yang diikuti oleh 30 orang siswa SMP Negeri I Soropia. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, dan pelatihan mengisi kuesioner *pretest* untuk mengukur pengetahuan terkait kesehatan remaja. Pemberian pelatihan atau penyuluhan disampaikan langsung oleh Tim Dosen pengabdian. Pada akhir kegiatan, remaja diminta Kembali untuk mengisi kuesioner *posttest*.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara yang dilaksanakan di Puskesmas Motui yang melibatkan dosen Prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari bekerjasama dengan Puskesmas Motui. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah, pengisian kuisioner sebagai *pretest* dan *post test*, penyuluhan dan diskusi tanya jawab.



Gambar 1. Proses Kegiatan

1. Karakteristik Wanita Menopause



Gambar 2. Grafik Karakteristik Wanita Menopause

Gambar di atas menunjukkan bahwa karakteristik wanita menopause yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat seluruhnya berumur >50 tahun 100%, sebagian besar pendidikan menengah 56,7% dan IRT 83,3.

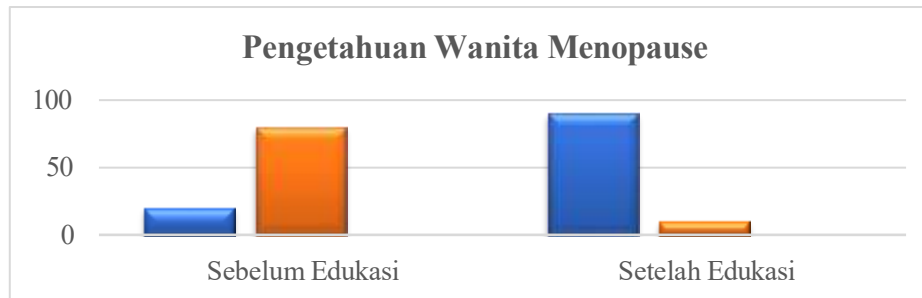
2. Tekanan Darah Wanita Menopause



Gambar 2. Grafik Tekanan Darah Wanita Menopause

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan tekanan darah pada wanita menopause didapatkan 70% wanita menopause mengalami hipertensi (70%) dan hanya 30% yang tidak hipertensi.

3. Pengetahuan Wanita Menopause



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Wanita Menopause

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan edukasi pengetahuan wanita menopause tentang hipertensi sebagian besar pada kategori kurang (80%) dan setelah edukasi sebagian pengetahuan wanita menopause tentang hipertensi pada kategori baik (90%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Wanita Menopause

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 30 wanita menopause di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara diperoleh informasi bahwa wanita menopause yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat seluruhnya berumur >50 tahun 100%, sebagian besar pendidikan menengah 56,7% dan IRT 83,3%.

Menopause merupakan fase peralihan dari masa reproduktif menuju ke masa non reproduktif yang ditandai dengan berhentinya menstruasi. Wanita umumnya mengalami menopause pada rentang usia 45–55 tahun. Fase awal dalam menghadapi masa menopause disebut premenopause (Klimakterium). Fase premenopause terjadi perubahan kondisi fisiologis dan psikologis pada ibu yang telah memasuki proses menua (Wijaya et al., 2025). Menurut Suparni dan Astutik, 2016 bahwa wanita umumnya mengalami menopause pada rentang usia 45-55 tahun. Di Indonesia, usia rata-rata wanita mengalami menopause adalah 50 tahun. Menopause disebabkan oleh penurunan fungsi ovarium akibat usia yang semakin bertambah yang menyebabkan produksi hormon estrogen juga menurun. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada fisik maupun psikologis yang menimbulkan munculnya keluhan masa menopause (Agustini, Hariyani and Pasiriani, 2023)

Hasil penelitian oleh Winarni and Dyaswati R. (2020) menyimpulkan bahwa pada umumnya usia menopause terjadi pada usia 50-an tahun dengan hasil penelitian wanita menopause dengan usia 51-55 tahun yaitu sebanyak 40 responden (48,8%). Hal ini didukung oleh pendapat Kusmiran (2011) yang menyatakan rata-rata menopause natural terjadi pada usia 51,4 tahun untuk negara industri, dan secara umum terjadi ketika wanita memasuki usia 40 hingga 58 tahun. Apabila diambil rata-rata, seorang wanita akan mengalami menopause sekitar usia 45-50 tahun (Winarni and R, 2020)

Notoatmojo, 2009 menuliskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk menyadarkan, meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku masyarakat tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat menyadari dan mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah dari hal hal yang merugikan kesehatan serta bagaimana mencari pengobatan yang tepat (Trisetiyaningsih, Hapsari and Widad, 2016)

Hipertensi banyak diderita oleh masyarakat yang dominan pada usia pra lansia yang telah mengalami masa menopause. Adanya perubahan pada kebiasaan konsumtif dan gaya hidup dapat menjadi indikator penyebab utama terjadinya penyakit hipertensi. Penelitian oleh Musfirah (2019) menyimpulkan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin kecil risiko menderita hipertensi dan tingkat pendidikan rendah berisiko 2,9 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya tinggi. Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi kesehatan, semakin tinggi taraf pendidikan seseorang maka tingkat kesadaran akan kesehatan meningkat (Iswandari, Hasanah and Mulia, 2023).

Pendidikan merupakan indikator dimana tingkat kemampuan manusia dalam memahami akses informasi yang diperoleh dari luar, dalam hal ini kaitannya tentang

informasi kesehatan yaitu berupa kesadaran untuk mau memeriksakan kesehatan tentang tekanan darah setiap bulan dengan rutin, sehingga dapat mencegah terjadinya faktor komplikasi yang akan terjadi (Iswandari, Hasanah and Mulia, 2023).

Pekerjaan mempengaruhi aktivitas fisik dan psikologi pada waktu bekerja. Kasdu, 2012 menjelaskan status pekerjaan mempengaruhi kondisi psikis wanita. Wanita yang bekerja akan mengalami usia menopause lebih lama dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja atau tidak menikah. Pekerjaan tidak mempengaruhi usia menopause secara langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Safitri (2014) pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap usia menopause. Pekerjaan hanya memperlambat usia menopause, tergantung kondisi psikis serta berat ringannya pekerjaan (Winarni and R, 2020)

2. Tekanan Darah Wanita Menopause

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 30 wanita menopause di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara diperoleh informasi bahwa wanita menopause yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat 70% mengalami hipertensi.

Lenfant et al., 2003 berpendapat bahwa hipertensi merupakan suatu kejadian peningkatan tekanan darah yang ditandai dengan adanya kenaikan sistole ≥ 140 mmHg dan diastole ≥ 90 mmHg. Kejadian hipertensi dapat menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerusakan organ seperti diantaranya stroke, gagal jantung, gagal ginjal, ensefalopati, dan lainnya. Salah satu penyakit yang sering muncul pada wanita menopause adalah hipertensi. Kejadian hipertensi pada wanita lebih tinggi saat memasuki masa menopause jika dibandingkan dengan laki-laki, sebesar 41%. Hal ini diakibatkan pada wanita menopause terjadi penurunan kadar hormon estrogen. Penelitian oleh Umamah and Lestari (2016) diketahui terdapat hubungan antara pre menopause dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause. Hasil studi

pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 September 2019 di Desa Kayen Kidul dari 15 ibu menopause terdapat 9 ibu menopause mengalami hipertensi (Maringga and Sari, 2020)

Kumar dkk, 2005 menyatakan bahwa sebelum mengalami menopause wanita terlindungi dari penyakit kardiovaskuler karena hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung yang mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Pada Usia premenopause wanita mulai kehilangan hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan sedikit demi sedikit. Proses ini terus berlanjut hingga jumlah hormon estrogen makin berkurang secara alami secara bersamaan dengan peningkatan umur, dan umumnya mulai terjadi pada wanita usia 45-55 tahun (Riyadina, 2019)

3. Pengetahuan Wanita Menopause

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 30 wanita menopause di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara diperoleh informasi bahwa sebelum pelaksanaan edukasi pengetahuan wanita menopause tentang hipertensi sebagian besar pada kategori kurang (80%) dan setelah edukasi sebagian pengetahuan wanita menopause tentang hipertensi pada kategori baik (90%).

Menurut Haruna et al., 2021, pengetahuan adalah hasil mengetahui dan itu terjadi setelah seseorang mencium suatu objek tertentu. Darsini et al., 2019 menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengenyam pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mudah mendapatkan informasi. Namun, peningkatan pengetahuan tidak dapat diperoleh secara mutlak dari pendidikan formal, tetapi juga dari sumber informasi lain (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Peda, 2019 menyatakan bahwa banyak perempuan yang tidak menyadari bahwa dirinya menopause karena tidak memiliki informasi yang cukup soal menopause. Akhirnya untuk menghilangkan gangguan yang dirasakan, mereka mengobatinya secara simptomatis. Artinya, mereka minum obat pusing karena mereka merasa pusing. Minum obat pegal karena seluruh badan terasa pegal dan minum obat tidur karena mereka sulit tidur. Padahal, segala keluhan itu muncul karena tubuh sudah tidak memproduksi hormon estrogen lagi. Menopause bukan semata-mata urusan perempuan usia lanjut. Sebaiknya setiap perempuan mencari tahu seluk beluk menopause sejak masih muda. Pengetahuan yang baik tentang menopause akan membantu kita dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa menopause (Harahap et al., 2024).

Dibutuhkan pengetahuan sejak dini untuk dapat mengubah persepsi, meningkatkan pengetahuan, serta sikap masyarakat tentang premenopause, kesiapan dalam menghadapi masa menopause, ada beberapa faktor yang memengaruhi seperti pendidikan dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan tentang masa menopause, sosial ekonomi yang mempengaruhi faktor fisik dan kesehatan, budaya dan lingkungan yang sangat berpengaruh besar terhadap cara wanita menanggapi proses berhentinya haid, riwayat kesehatan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis serta umur yang berpengaruh terhadap bertambahnya pengalaman sehingga akan lebih siap dalam menghadapi menopause. Kelas edukasi kesehatan menopause adalah sarana belajar untuk meningkatkan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga sebagaimana yang tercantum di dalam buku Kesehatan Lansia mengenai persiapan dalam menghadapi masa menopause (Agustini, Hariyani and Pasiriani, 2023).

Menurut penelitian (Podungge, 2020) menunjukkan hubungan antara pendidikan dan hipertensi disebabkan oleh kesadaran masyarakat mengenai pola hidup sehat. Walaupun sebagian besar memiliki pendidikan dasar, namun akses terhadap informasi tentang pencegahan dan penanganan hipertensi dapat mudah diperoleh melalui media informasi seperti televisi, internet, koran maupun kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan para wanita bisa didapat melalui banyak sumber, seperti media (Iswandari, Hasanah and Mulia, 2023).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penyuluhan ini tidak sekedar memberikan memberikan pengetahuan pada wanita menopause tentang hipertensi tetapi juga tentang pola hidup sehat pada masa menopause agar dapat menjaga kesehatan tubuh dan mengurangi keluhan dan resiko komplikasi yang ditimbulkan karena hipertensi dengan menggunakan media leaflet dan power point. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan ini, maka pengetahuan wanita menopause tentang hipertensi menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest bahwa dengan penyuluhan, kategori pengetahuan wanita menopause meningkat dari pengetahuan kurang 20% menjadi menjadi 90% dan sebaliknya pengetahuan kurang 80% turun 10%.

Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dwi Rosella Kumala Sari (2010), ditemukan peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang menopause, cara pencegahan penyakit penyerta dan cara hidup sehat pada masa menopause antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan diberikan pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan dengan media leaflet. Media leaflet yang digunakan dalam penyuluhan, biasanya akan membantu mempermudah seseorang dalam memahami isi dari materi yang disampaikan. Oleh Karena itu, apabila materi yang disampaikan oleh pembicara kurang jelas, maka peserta dapat membaca sendiri dari leaflet yang diberikan. Selanjutnya peserta dapat meminta penjelasan dengan mengajukan pertanyaan, apabila kurang jelas. Namun demikian, untuk menanamkan pengetahuan yang baik tentang kesehatan dalam hal ini menopause dan cara pencegahan penyakit penyerta dan cara hidup sehat pada masa menopause maka dapat dilakukan dengan konsultasi kesehatan secara perorangan (Sari, 2010).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari diperoleh hasil kegiatan edukasi berupa penyuluhan tentang hipertensi pada wanita menopause dengan media leaflet dan power point pada wanita menopause di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara bahwa sebagian besar wanita menopause mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Saran yang dapat kami berikan sehubungan dengan kegiatan ini adalah kegiatan deteksi dini dan edukasi tentang hipertensi pada wanita menopause sebaiknya tetap diteruskan agar setiap wanita menopause mengetahui tentang hipertensi serta cara mencegah dan mengendalikannya agar wanita menopause memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi sehingga kesakitan bahkan kematian akibat komplikasi hipertensi dapat dicegah sedini mungkin, dan tentunya dengan dukungan dari pemerintah, puskesmas dan masyarakat setempat.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kendari, Kepala Puskesmas Motui dan staf, bidan Puskesmas Motui, aparat Kecamatan Motui, dan masyarakat setempat khususnya wanita menopause dan kader yang telah ikut dalam kegiatan ini.

Pendanaan

Institusi pemberi dana adalah DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari berdasarkan SK. No: HK.02.03/F.XXXVI/2020/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A.M., Hariyani, F. And Pasiriani, N. (2023) "Pengaruh Kelas Edukasi Kesehatan Menopause Pada Wanita Usia 40 – 50 Tahun Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Klinik Polda Kaltim," *Saintekes*, 2(4).
- Darsini, Fahrurrozi And Cahyono, E.A. (2019) "Pengetahuan ; Artikel Review," *Jurnal Keperawatan*, 12(1), Pp. 95–107.
- Handayani, S. Et Al. (2022) "Pendidikan Kesehatan Tentang Perubahan Dan Kebutuhan Masa Perimenopause," *Journal Of Community Service*, 1(2), Pp. 36–42.
- Harahap, N. Hamima Et Al. (2024) "Hubungan Pengetahuan Perempuan Premenopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Di Desa Parigi Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), Pp. 109–112.
- Iswandari, N.D., Hasanah, S.N. And Mulia, U.S. (2023) "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Wanita Menopause Di Puskesmas Terminal," *Midwifery And Complementary Care*, 2(2), Pp. 72–84. Available At: <https://doi.org/10.33859/Mcc.V2i2.628>.
- Maharani, S. (2019) "Edukasi Usia Lanjut Tentang Menopause," *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 1(3), Pp. 203–205. Available At: <https://doi.org/10.36565/Jak.V1i3.65>.
- Mahayani, P.G. (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat." *Denpasarr: Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali (Itekes Bali)*.
- Maringga, E.G. And Sari, N.I.Y. (2020) "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause Di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri," *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 6(2), Pp. 21–25. Available At: <https://doi.org/10.21070/Midwifery.V>.
- Mortein (2023) "Hubungan Antara Pola Makan Dan Riwayat Kejadian Penyakit Keluarga Dengan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Taman Bacaan Palembang," *Jurnal Lantera Ilmiah Keperawatan [Preprint]*.
- Riyadina, W. (2019) *Hipertensi Pada Wanita Menopause*. Lipi Press.
- Salsabila, K.A. Et Al. (2025) "Tradisional Masyarakat Pedesaan The Influence Of Modernization On Lifestyle Patterns And," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), Pp. 9110–9120.
- Sari, D.R.K. (2010) "Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Ibu Pkk Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Untuk Hidup Sehat Pada Masa Menopause," *Warta*, 13(1).
- Trisetiyaningsih, Y., Hapsari, E.D. And Widad, S. (2016) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menopause Terhadap Perubahan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterik," 4(2), Pp. 191–199.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan" (2009).

- Wijaya, S. Et Al. (2025) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Umur 40-55 Tahun Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Buntu Burake Tahun 2024," Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls) Page, 5(4), Pp. 1086–1096.
- Winarni And R, D. (2020) "Memasuki Masa Usia Menopause Ditinjau Dari Usia Menarche Dan Jumlah Anak," Jurnal Kebidanan Indonesia, 11(2), Pp. 82–92.